

## EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN IMPLEMENTASI GGG TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KAB. INDRAGIRI HILIR

**BADEWIN**

*Universitas Islam Indragiri Tembilahan*

Email: [badewin20@gmail.com](mailto:badewin20@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study empirically examines whether the effectiveness of internal control, information asymmetry and the implementation of the concept of good governance or good government governance (3G) on the tendency of accounting fraud (Fraud accounting) in Regional Apparatus Organizations (OPD) Indragiri Hilir Regency, Riau. The research was conducted at 12 offices in the Inhil Regency OPD. The sampling technique used is the census, a sample of 35 respondents. The type of data used was primary data. The data analysis model used is multiple linear regression analysis, with testing the quality of the data used is the validity test and reliability test. The results showed that partially the effectiveness of internal control variables, information asymmetry and the implementation of good governance had a good effect on the tendency of accounting fraud in OPD Indragiri Hilir Regency, Riau province. The result of the coefficient of determination test ( $R^2$ ) is 76% while the remaining 24% is explained by other variables.*

**Keywords :** *Internal Control, Information Asymmetry, Good Government Governance, Fraud accounting*

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji secara empiris apakah efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi konsep tata pemerintahan yang baik atau *good government governance (3G)* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud accounting*) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Penelitian dilakukan pada 12 dinas yang ada di OPD Kabupaten Inhil. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah sensus, sampel sebanyak 35 responden. Jenis data yang dipakai adalah data primer. Model analisis data digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan pengujian kualitas data digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi tata pemerintahan yang baik *good government governance* berpengaruh baik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 76% sedangkan sisanya 24% dijelaskan variabel lain.

**Kata Kunci :** *Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Good Government Governance, Kecurangan Akuntansi*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah pelaksanaan fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintah berjalan dengan baik. Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah disusun dan dibentuk kelembagaan OPD di lingkungan pemerintah kabupaten yang harus didorong lebih transparan, profesional dan efisien melalui pengambilan keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi dengan nilai moral dan dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial. Kasus kecurangan juga bisa terjadi di OPD karena masih terdapat kelemahan dalam kinerja pemerintah daerah serta penyusunan laporan keuangan di sebabkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan laporan keuangan daerah ditemukan adanya penerimaan kembali dana pada Dinas yang tidak melalui mekanisme pembiayaan daerah.

Peraturan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terdapat beberapa perubahan dan penyesuaian terhadap Organisasi Perangkat Daerah sebagai bentuk reformasi di tingkat daerah sehingga perubahan dalam penataan birokrasi menjadi suatu keharusan. Penataan Organisasi Perangkat Daerah ini muncul karena adanya ketidaksesuaian nomenklatur lembaga daerah dengan pusat (Pemerintah Pusat) yang selama ini sering mengakibatkan kesulitan proses penganggaran dan koordinasi yang berujung pada inefisiensi penyelenggaraan pemerintah di daerah. Penataan OPD ini dimana sebelumnya pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang OPD yang berdasar pada UU No. 32 Tahun 2004. Sebagai pengganti PP No. 41/2007, pemerintah membuat Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah sebagai penyempurnaan dari PP Nomor 41 Tahun 2007 yang telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi. Dibentuknya PP Nomor 18 Tahun 2016 ini atas pertimbangan yang ada dalam UU Nomor 23 Tahun 2004, yaitu dalam Pasal 232 ayat (1) dan adanya urusan pemerintahan yang

*Badewin, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi GGG Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Indragiri Hilir*

diserahkan kepada daerah dan menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari urusan wajib (berkaitan dengan pelayanan dasar dan non-pelayanan dasar) dan urusan pilihan (hanya dapat diselenggarakan oleh daerah yang memiliki potensi unggulan dan kekhasan daerah).

Efektivitas yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas organisasi adalah konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan seharusnya diselesaikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Namun ketika sesuatu yang telah direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya atau terjadi kecurangan-kecurangan maka hal ini akan menghambat efektivitas organisasi. Untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pegawai dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan akurat maka diperlukan pengendalian internal yang memadai khususnya pada asset kas. Asimetri informasi yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lain. Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana antara pihak yang menyampaikan informasi dengan pihak yang menerima informasi terdapat ketidakselarasan didalam informasi tersebut. Selain efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi yang akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat faktor lainnya yaitu implementasi *Good Government Governance* (3G).

Implementasi 3G merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk memenuhi aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan *good governance* adalah sebagai pelayanan publik. Osborne dan Gaebler, (1992) berpendapat bahwa 3G memiliki kriteria yang berkemampuan untuk memacu kompetisi, akuntabilitas, responsip terhadap perubahan, transparan, berpegang pada aturan hukum, mendorong adanya partisipasi pengguna jasa, mementingkan kualitas, efektif dan efisien, mempertimbangkan rasa keadilan bagi seluruh pengguna jasa, dan terbangunnya suatu orientasi pada nilai-nilai. Implementasi *good governance* merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta, dan masyarakat sehingga terjadi penyelenggaraan pemerintah yang bersih, demokratis dan efektif sesuai dengan cita-cita terbentuknya suatu masyarakat yang makmur. Hal ini mungkin saja terjadi pada lembaga pemerintah yaitu OPD, dimana jika lembaga pemerintah tidak memiliki manajemen yang baik maka akan mengakibatkan timbulnya kecurangan. Menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja penyalahgunaan atau penggelapan (Willopo, 2006)

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir?
3. Apakah implementasi *good government governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir?
4. Apakah efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good government governance* secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2002) pengendalian internal yang tertuang dalam PP No. 8 Tahun 2006 adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi yaitu PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Faktor-faktor yang menyebabkan pentingnya sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur organisasi semakin rumit.
2. Tanggung jawab bersama untuk melindungi *asset* organisasi, mencegah dan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak pada manajemen sehingga manajemen harus mengatur sistem pengendalian intern yang sesuai untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.
3. Pengawasan oleh dari satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutup kecurangan-kecurangan yang bisa terjadi pada manusia

### 2.2 Asimetri Informasi

Zainal (2013), menyatakan bahwa asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan atau menerima informasi. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2013) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel independen (efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*) sedangkan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi).

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah selama tiga bulan dari bulan Mei sampai Juli 2019 dengan penyebaran kuesioner kepada para responden. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada OPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja dibagian keuangan pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengambilan sampel adalah metode sensus dimana semua populasi dijadikan sampel.

#### 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013) dan data primer adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan melalui kuisisioner. Dengan mengirmkan kuesioner secara langsung pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir, untuk setiap pegawai yang menjadi objek penelitian. Dengan harapan agar peneliti mendapatkan data yang maksimal. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti terlebih dahulu terjun ke tempat objek penelitian untuk mendapatkan izin penelitian.

#### 3.5 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Tujuan dari analisa data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011). Analisis data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) yang merupakan salah satu aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitin ini adalah asimetri informasi, implementasi *good governance* dan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Efektivitas pengendalian internal	35	19.49	3.175	11	25
Asimetri informasi	35	24.03	2.443	21	30
Implementasi good governance	35	70.09	7.477	54	80
Kecenderungan kecurangan akuntansi	35	50.94	7.604	39	62

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata variabel Efektivitas Pengendalian Internal 19.49 dengan std. deviasinya 3.175. Rata-rata variabel Asimetri Informasi 24.03 dengan std. deviasinya 2.443. Rata-rata Implementasi *Good Governance* 70.09 dengan std. deviasinya 7.477. Rata-rata Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah 50.94 dengan std. deviasinya 7.604. Adapun hasil maximum untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal adalah 25 dengan minimum 11, maximum untuk variabel Asimetri Informasi adalah 30 dengan minimum 21, maximum untuk variabel Implementasi *Good Governance* adalah 80 dengan minimum 54, dan maximum untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah 62 dengan minimum 39.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Penyebaran kuesioner khusus dalam uji validitas dan reliabilitas diambil langsung dari 35 responden dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3338. Adapun hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Indikator Efektivitas Pengendalian Internal**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,652**	0,3338	Valid
Skor 2	0,629**	0,3338	Valid
Skor 3	0,657**	0,3338	Valid
Skor 4	0,675**	0,3338	Valid
Skor 5	0,802**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 5 pertanyaan untuk variabel efektivitas pengendalian internal mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mana  $r_{tabel}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,542**	0,3338	Valid
Skor 2	0,676**	0,3338	Valid
Skor 3	0,563**	0,3338	Valid
Skor 4	0,761**	0,3338	Valid
Skor 5	0,550**	0,3338	Valid
Skor 6	0,396**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pengujian validitas instrumen penelitian (kuisioner) dengan 6 pertanyaan untuk variabel asimetri informasi mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mana  $r_{tabel}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehinga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Implementasi Good Government Governance**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,690**	0,3338	Valid
Skor 2	0,645**	0,3338	Valid
Skor 3	0,641**	0,3338	Valid
Skor 4	0,766**	0,3338	Valid
Skor 5	0,682**	0,3338	Valid
Skor 6	0,506**	0,3338	Valid
Skor 7	0,470**	0,3338	Valid
Skor 8	0,775**	0,3338	Valid
Skor 9	0,401**	0,3338	Valid
Skor 10	0,479**	0,3338	Valid
Skor 11	0,372**	0,3338	Valid
Skor 12	0,482**	0,3338	Valid
Skor 13	0,528**	0,3338	Valid
Skor 14	0,669**	0,3338	Valid
Skor 15	0,679**	0,3338	Valid
Skor 16	0,749**	0,3338	Valid
Skor 17	0,614**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pengujian validitas instrumen penelitian (kuisioner) dengan 17 pertanyaan untuk variabel implementasi *good government governance* mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mana  $r_{tabel}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehinga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,763**	0,3338	Valid
Skor 2	0,490**	0,3338	Valid
Skor 3	0,407**	0,3338	Valid
Skor 4	0,486**	0,3338	Valid
Skor 5	0,541**	0,3338	Valid
Skor 6	0,645**	0,3338	Valid
Skor 7	0,913**	0,3338	Valid
Skor 8	0,536**	0,3338	Valid
Skor 9	0,822**	0,3338	Valid
Skor 10	0,461**	0,3338	Valid
Skor 11	0,767**	0,3338	Valid
Skor 12	0,869**	0,3338	Valid
Skor 13	0,784**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuisisioner) dengan 13 pertanyaan untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mana  $r_{tabel}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,70$  (Ghozali, 2011). Hasil analisis untuk uji reliabilitas terhadap instrumen pada empat variabel yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Alpha	Keterangan
1.	Efektivitas Pengendalian Internal	0,755	Reliabel
2.	Asimetri Informasi	0,733	Reliabel
3.	Implementasi Good Governance	0,750	Reliabel
4.	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,761	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS, 2019.

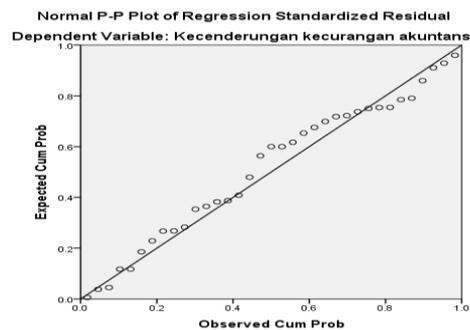
Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* hitung pada masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,70. Mengacu pada hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengukuran pada masing-masing variabel penelitian adalah reliabel atau konsisten.

**3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang umum di pakai adalah P-P Plot dengan prinsip normalitas yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut hasil uji normalitas melalui program SPSS versi 20.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



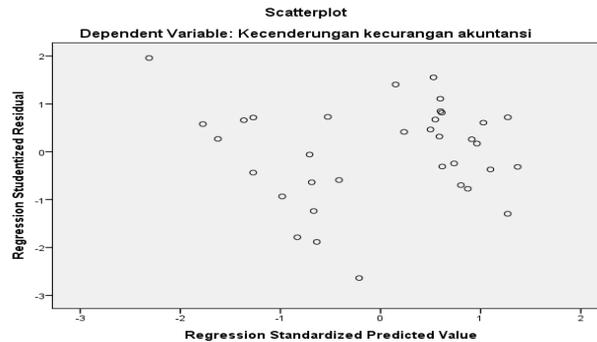
Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan analisis kurva pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plott (*Scatter plot*). Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Plott diatas, dimana titik-titik tidak memperlihatkan pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-32.387	8.857		-3.657	.001		
Efektivitas pengendalian internal	.641	.206	.267	3.109	.004	.970	1.031
Asimetri informasi	.810	.276	.260	2.940	.006	.916	1.092
Implementasi good governance	.733	.090	.721	8.152	.000	.918	1.089

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS. 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal sebesar 0,970, Asimetri Informasi sebesar 0,916 dan Implementasi *Good Governance* sebesar 0,918, dimana nilainya lebih dari 0,1 atau 10% dan nilai VIF untuk X<sub>1</sub> sebesar 1,031, X<sub>2</sub> sebesar 1,092 dan X<sub>3</sub> sebesar 1.089 dimana nilainya kecil dari 10 (sepuluh). Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

3. Hasil Uji Hipotesa

a. Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesa dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil olahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32.387	8.857		-3.657	.001
1 Efektivitas pengendalian internal	.641	.206	.267	3.109	.004
Asimetri informasi	.810	.276	.260	2.940	.006
Implementasi good governance	.733	.090	.721	8.152	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -32,387 + 0,641 X_1 + 0,810 X_2 + 0,733 X_3 + \epsilon$$

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  masing-masing variabel. Sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel 4.8 diatas secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

- Hasil analisis terdapat nilai sig variabel efektivitas pengendalian internal yaitu 0,004 dimana nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 3,109 dengan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_1 3,109 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Efektivitas pengendalian internal merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- Hasil analisis terdapat nilai sig variabel asimetri informasi yaitu 0,006 dimana nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,006 > 0,05$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,940 dengan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_2 2,940 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel asimetri informasi merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- Hasil analisis terdapat nilai sig implementasi *good government governance* yaitu 0,000 dimana nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 8.152 dengan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_3 8.152 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel implementasi *good governance* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungannya terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Hipotesa Secara Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1528.316	3	509.439	36.092	.000 <sup>b</sup>
	Residual	437.569	31	14.115		
	Total	1965.886	34			

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), Implementasi good governance, Efektivitas pengendalian internal, Asimetri informasi

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, pengujian hipotesa mengenai variabel Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yaitu 36,092 yang mana  $F_{tabel}$  dari  $df_1$  3,  $df_2$  31 adalah 2,91 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $36,092 > 2,91$ . Pada tabel 4.9 diatas juga diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas ( $0,000b$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir Riau

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil dari uji dari koefisien determinasi dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 <sup>a</sup>	.777	.756	3.757

a. Predictors: (Constant), Implementasi *good governance*, Efektivitas pengendalian internal, Asimetri informasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,756 hal ini berarti 76% variabel Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance*. Sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disetarakan dalam variabel penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  efektivitas pengendalian internal sebesar 3,109 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel Efektivitas pengendalian internal lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0.05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas pengendalian internal yang dilakukan dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah guna untuk melindungi harta milik instansi, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi kinerja dengan cara seperti melakukan kontrol, pengawasan pekerjaan, pemantauan, komunikasi dan lain sebagainya sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan atau pun kecurang-kecurangan yang terjadi atau bahkan penyelewengan dan sebagainya. Dimana ketika OPD menerapkan efektivitas pengendalian internal yang baik ketika melaksanakan pekerjaan maka hal ini akan membuat suatu pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah sehingga akan tercapai tujuan yang ingin diraih. Hasil ini mendukung teori yang diteliti oleh Saftarini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (efektivitas pengendalian internal) dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) bagian akuntansi dan keuangan pada OPD Kabupaten Bangli.

### 2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  asimetri informasi sebesar 2,940 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel asimetri informasi lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0.05, atau nilai 0,006 < 0,05 maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel asimetri informasi merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya asimetri informasi maka kita bias mendapatkan sebuah informasi tentang terjadinya ketidakselarasan pada laporan akuntansi yang menyebabkan penyelewengan karna kurangnya informasi dari luar dan pihak lain dalam OPD. Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan atau yang menerima informasi bila terjadinya kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Sejalan dengan hasil penelitian Aranta, dkk (2013), yang menyatakan bahwa variabel independen (asimetri informasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada Pemerintah Kota Sawahlunto. Setiap informasi yang berkaitan dengan pemerintah seharusnya disampaikan kepada para staf dengan merata sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pemberian informasi secara merata kepada para staf sesuai dengan bidang masing-masing, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada para staf.

### 3. Pengaruh Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel implementasi *good governance* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  implementasi *good governance* sebesar 8,152 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel implementasi *good governance* lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel implementasi *good governance* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peraturan di setiap OPD khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir, maka akan mencegah terjadinya ketidakselarasan yang dapat merugikan pihak tertentu, implementasi *good governance* juga sangat penting untuk diterapkan di setiap OPD. Implementasi *good governance* merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta dan masyarakat sehingga terjadi penyelenggaraan pemerintah yang bersih, demokratis dan efektif sesuai dengan cita-cita terbentuknya masyarakat yang makmur, sejahtera dan mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra, dkk (2015) menyatakan bahwa variabel independen (implementasi *good governance*) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada LPD di Kabupaten Buleleng bagian Timur. Dengan adanya tata kelola pemerintahan yang baik (Implementasi *good governance*) adalah partisipasi masyarakat, tegaknya supermasi hukum, transparansi, berkeadilan, daya tanggap, berorientasi consensus, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis dan saling keterkaitan.

### 4. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* dan secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 36,092 yang mana  $F_{tabel}$  dari  $df_1$  3,  $df_2$  31 adalah 2,91 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $36,092 > 2,91$ . Dan diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas ( $0,000a$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi *Good Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Dengan adanya efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* yang dilakukan dalam satuan kerja perangkat daerah dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi. Di satu sisi satuan kerja perangkat daerah lebih mudah dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pembuatan rencana strategi untuk meraih tujuan satuan kerja perangkat daerah, karena setiap divisi manajemen lebih mengetahui keadaan di ruang lingkungannya sehingga ketika mengambil keputusan secara independen. Selain itu juga dengan adanya efektivitas pengendalian internal maka satuan kerja perangkat daerah bisa mengontrol jalannya strategi atau rencana yang telah ditetapkan melalui pengendalian internal sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi dan tujuan yang akan diraih satuan kerja perangkat daerah pun akan mudah untuk dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2015), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* terhadap variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tabanam. Dengan adanya efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* yang diterapkan pada OPD di Kabupaten Indragiri Hilir, maka hal ini akan mengurangi kecurangan akuntansi dengan cara mengambil keputusan yang tepat agar tujuan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka

1. Variabel efektivitas pengendalian internal merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir Riau
2. Variabel asimetri informasi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir Riau
3. Variabel implementasi *good governance* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir Riau
4. Variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Organisasi Kabupaten Indragiri Hilir. Nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan

implementasi *good governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir. Dan hasil uji koefisien determinansi ( $R^2$ ) diperoleh dari nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,756 hal ini berarti 76% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*. Sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disetarakan dalam variabel penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aranta, Zulia, Petra. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Ghazali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Badan penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1 Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3, Cetakan 3. Salemba Empat. Jakarta
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Osborne dan Gaebler. 1992. *Good Governance. Kompetisi, akuntabilitas, responsip terhadap perubahan, transparan dan aturan hukum*.
- Saftarini, Rita, Putu, dkk. 2015. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli)*. Jurnal SI Ak Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1. Padang.
- Sari, Purnama; Putu, dkk. 2015. *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Tabanan)*. Jurnal SI Ak Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1. Indonesia.
- Saputra, Krisna dan Gede, dkk. 2015. *Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Di Kabupaten Buleleng Bagian Timur)*. Jurnal SI Ak Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1. Padang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Willopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. SNA IX : Padang
- Zainal, dkk. 2013. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud. (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta Di Kota Padang)*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntansi Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah